

THE EFFECT OF ASSERTIVE TRAINING TECHNIQUES TO IMPROVE THE MATURITY OF SOCIAL RELATIONS IN CLASS X STUDENTS OF SMAN 8 PEKANBARU

Uci Mahrani¹, Elni Yakub², Tri Umari³

E-Mail: Ucimahrani03@Gmail.Com, Elniyakub19@Gmail.Com, Triumari2@Yahoo.Com

Phone Number: 082284197968

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the effect of assertive training techniques to improve the maturity of social relations of class X students of SMAN 8 Pekanbaru. This research was conducted at SMAN 8 Pekanbaru for 3 months. This type of research uses quantitative research with an experimental method using the One-Group Pretest-Posttest Design research design. The measuring instrument used in this study is the social relations maturity measurement scale which consists of 81 items before the validity, and after divalidity there are 47 valid items with validity of 0.344 and reliability of 0.925. Determination of the subject using purposive sampling technique, and get the subject of 7 grade X students of SMAN 8 Pekanbaru who identified as having a low level of social relations mortality. The data analysis technique used is the non parametric statistical technique using the Wilcoxon analysis test. The results of the study proved that the research hypothesis was accepted. This is known from "Test Statistics", known as Asymp. Sig. (2-tailed) is 0.018. Because the value of 0.018 is smaller than <0.05 , it can be concluded that "Ha is accepted". To that end, it can be concluded that there are differences in the maturity score of social relations before and after treatment in the form of assertive training techniques. The difference between the mean Pre-test and Post-test was 94.85. Thus Ha is accepted and Ho is rejected. So it can be concluded that the assertive training technique can improve the maturity of social relations of class X students of SMAN 8 Pekanbaru.*

Key Words: *Assertive training, maturity of social relations.*

PENGARUH TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN HUBUNGAN SOSIAL SISWA KELAS X SMAN 8 PEKANBARU

Uci Mahrani¹, Elni Yakub², Tri Umari³

E-mail: ucimahrani03@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, Triumari2@Yahoo.com

Nomor Telepon: 082284197968

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *assertive training* untuk meningkatkan kematangan hubungan sosial siswa kelas X SMAN 8 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Pekanbaru selama 3 bulan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran kematangan hubungan sosial yang terdiri dari 81 item sebelum divaliditas, dan setelah divaliditas diperoleh item valid sejumlah 47 item dengan validitasnya sebesar 0,344 dan realibilitasnya sebesar 0,925. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, dan memperoleh subjek 7 siswa kelas X SMAN 8 Pekanbaru yang teridentifikasi memiliki tingkat kematangan hubungan sosial rendah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik memakai uji analisis wilcoxon. Hasil penelitian terbukti hipotesis penelitian diterima. Hal ini diketahui dari “Test Statistics”, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,018. Karena nilai 0,018 lebih kecil dari $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor kematangan hubungan sosial sebelum dengan sesudah diberikan treatment berupa teknik *assertive training*. Selisih antara rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* sebesar 94,85. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *assertive training* dapat meningkatkan kematangan hubungan sosial siswa kelas X SMAN 8 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Assertive training*, kematangan hubungan sosial.

PENDAHULUAN

Manusia terlibat dalam situasi sosial, dimana terdapat hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain yang dapat saling mempengaruhi. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi kompleks, dan dengan demikian tingkat kematangan hubungan sosial juga berkembang menjadi sangat kompleks. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi untuk berpartisipasi dan berkontribusi memajukan kehidupan masyarakatnya.

Remaja sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain, dibutuhkan adanya keselarasan diantara manusia itu sendiri. Agar interaksi berjalan dengan baik remaja diharapkan untuk dapat berfikir, bersikap, dan bertindak laku yang sesuai atau cocok dengan tuntutan lingkungannya serta eksistensinya sebagai seorang remaja. Harapan dan tuntutan tersebut diistilahkan dengan tugas perkembangan remaja. Menurut Hurlock (1997: 9) menyatakan bahwa pengertian tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar periode tertentu dari kehidupan manusia, individu yang jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa kearah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan berikutnya. Hurlock (1997: 206) menyatakan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun samapai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Periode ini terjadi perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fisik dan psikis yang berpengaruh terhadap perkembangan berfikir, bahasa, emosi dan sosial remaja.

Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Salah satu tugas dari perkembangan masa remaja yang tersulit adalah hubungan dengan penyesuaian sosial (Hurlock, 1997: 213), remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

Menurut Ali dan Asrori (2016: 85) kematangan hubungan sosial diartikan sebagai kemampuan individu untuk bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya yang sesuai dengan aturan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Teknik *assertive training* merupakan salah satu teknik yang digunakan individu untuk melatih keterampilan dalam menyatakan pikiran dan perasaan dengan cara yang jujur dan sopan.

Kemampuan bersosialisai seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit, dan terkungkung serta tidak efektif. Untuk itu perlu upaya untuk mengatasinya, salah satu menggunakan *assertive training*. *Assertive training* adalah perilaku yang merefleksikan rasa percaya diri dan menghormati diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah perilaku seseorang dalam hubungan antar pribadi yang menyangkut, emosi, perasaan, pikiran serta keinginan dan kebutuhan secara terbuka, tegas dan jujur tanpa perasaan cemas atau tegang terhadap orang lain, tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain. Kelebihan *assertive training* dibandingkan dengan teknik yang lain adalah lebih dapat membantu klien belajar kemandirian sosial yang diperlukan untuk

mengekspresikan diri mereka dengan tepat. maka dengan diberikannya teknik *assertive training* ini diharapkan dapat meningkatkan kematangan hubungan sosial siswa.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan sebanyak 2 kelas di kelas X MIPA 3 dan X MIPA 4 ditemukan dari 63 siswa ditemukan sebanyak 7 siswa yang memiliki tingkat kematangan hubungan sosial rendah, penulis menemukan bahwa masih terdapat terdapat siswa-siswi yang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik dan ada siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, gejala yang muncul antara lain siswa kurang dapat menunjukkan komunikasi yang kurang baik saat berhubungan sosial dengan lingkungan, kurang menghargai orang lain, kurang memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok, tidak dapat bergaul dengan baik dengan lingkungan sekitar. Sehingga siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan sekitarnya, sehingga menyebabkan kurangnya kerjasama siswa dilingkungan sekolah. Kesulitan yang dialami siswa dalam menjalin hubungan sosial dapat menimbulkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi prestasinya disekolah.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis menyimpulkan bahwa kematangan hubungan sosial siswa masih rendah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana gambaran kematangan hubungan sosial siswa kelas X SMAN 8 Pekanbaru sebelum dengan sesudah diberikan teknik *assertive training*. (2) Untuk mengetahui perbedaan kematangan hubungan sosial siswa sebelum dengan sesudah diberikan *teknik assertive training*. (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik *assertive training* untuk meningkatkan kematangan hubungan sosial siswa kelas X SMAN 8 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Abdul Muis No. 14, Cinta Raja, Sail, Kota Pekanbaru, Riau. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan model desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 orang yang ditarik dengan teknik *purposive sampling* dari 63 orang populasi. Teknik pengambilan data menggunakan teknik angket skala pengukuran. Data diperoleh dari instrumen kematangan hubungan sosial yang disebar oleh penulis dan diisi oleh responden. Data di analisis secara deskriptif dan statistik menggunakan uji *wilcoxon* dan uji *rank spearman* untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran kematangan hubungan sosial siswa sebelum dengan sesudah diberikan teknik *assertive training* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

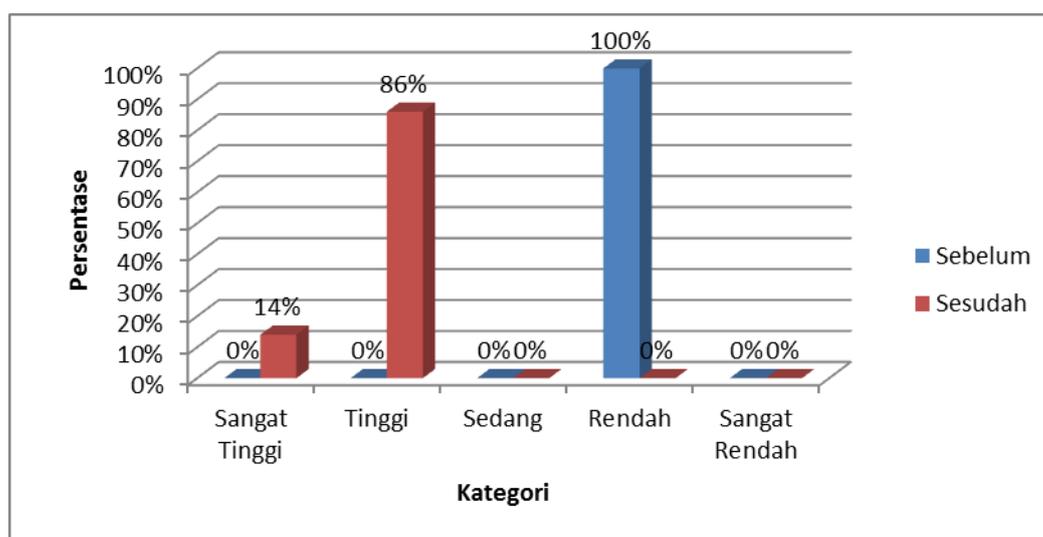
Tabel 1. Gambaran Kematangan Hubungan Sosial Siswa Sebelum dengan Sesudah diberikan Teknik *Assertive Training*

Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
		F	%	f	%
Sangat tinggi	198-235	0	0	1	14%
Tinggi	160-197	0	0	6	86%
Sedang	122-159	0	0	0	0
Rendah	84-121	7	100%	0	0
Sangat rendah	47-83	0	0	0	0

Sumber: Data Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebelum sebelum diberikan teknik *assertive training* siswa tergolong pada kategori rendah yakni menunjukkan 100% siswa atau 7 orang siswa, sesudah diberikan teknik *assertive training* terdapat perubahan dikategori tinggi sebanyak 6 orang siswa dan sangat tinggi 1 orang siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Kematangan Hubungan Sosial Sebelum dengan Sesudah diberikan Teknik *Assertive Training*

Berdasarkan grafik batang tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan hubungan sosial siswa sebelum diberikan teknik *assertive training* berada pada kategori rendah 100% dan setelah diberikan teknik *assertive training* mengalami perubahan yakni pada kategori tinggi sebanyak 86% dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 14%. Artinya terdapat perbedaan kematangan hubungan sosial siswa sebelum dengan sesudah diberikan teknik *assertive training*.

Proses pelaksanaan treatment dan dinamika yang terjadi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan hubungan sosial dapat dilihat dari tahapan

demikian tahapan treatment, berdasarkan kemampuan pemimpin kelompok untuk membantu anggota kelompok dapat latihan asertif mereka sehingga meningkatkan kematangan hubungan sosial siswa yang lebih baik, yang diciptakan melalui perilaku secara langsung yang ditunjukkan melalui latihan yang diperankan masing-masing.

Pelaksanaan treatment tahap pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima dilaksanakan melalui tahap-tahap bimbingan kelompok, serta melalui tahapan yang ada didalam prosedur pelaksanaan *assertive training*. Pada pelaksanaan treatment pertama ini jalan dari pelaksanaan *assertive training* cukup baik, dapat dilihat dari antusias dari anggota kelompok, suasana kelompok dan juga dinamika serta aktivitas menanggapi yang dilakukan anggota kelompok, serta latihan yang mereka lakukan sesuai dengan rancangan yang diatur oleh PK, walaupun pada pertemuan pertama ini PK lebih terlihat aktif namun pada saat latihan anggota kelompok terlihat cukup baik.

Peningkatan pelaksanaan *assertive training* ini terlihat sangat menarik dan dinamika kelompok yang sangat baik terjadi pada pertemuan ketiga dan keempat, karena pada pertemuan ini lebih melatih anggota kelompok untuk lebih asertif. Dari segi dinamika kelompok, pelaksanaan *assertive training* anggota kelompok latihan dengan anggota kelompok lainnya untuk melatih anggota kelompok agar lebih berani untuk mengungkapkan apa yang dirasakan oleh dirinya tanpa menyinggung perasaan orang lain.

Untuk mengetahui perbedaan kematangan hubungan sosial siswa sebelum dengan sesudah diberikan teknik *assertive training* maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan menggunakan *uji wilcoxon* dengan menggunakan SPSS versi 23 pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Perbedaan Kematangan Hubungan Sosial Siswa Sebelum Dengan Sesudah Diberikan Teknik *Assertive Training*

Test Statistics ^a	
	POSTEST – PRETEST
Z	-2,366 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Olahan Data SPSS 23.0

Berdasarkan *uji wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi (0,018) < α 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan teknik *assertive training* untuk meningkatkan kematangan hubungan sosial siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik *assertive training* untuk meningkatkan kematangan hubungan sosial siswa maka terlebih dahulu melakukan perhitungan menggunakan *uji rank spearman* dengan SPSS versi 23 pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Pengaruh Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Kematangan Hubungan Sosial Siswa

			PRETEST	POSTEST
Spearman's rho	PRETEST	Correlation Coefficient	1,000	,929**
		Sig. (2-tailed)		,003
		N	7	7
	POSTEST	Correlation Coefficient	,929**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,003	
		N	7	7

Sumber: Olahan Data SPSS 23.0

Berdasarkan uji *rank spearman* menunjukkan nilai signifikansi $(0,003) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik *assertive training* untuk meningkatkan kematangan hubungan sosial siswa.

Dari hasil olahan tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,929. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_s)^2 &= (0,929)^2 \times 100\% \\ &= 0,86 \times 100\% \\ &= 86\%\end{aligned}$$

Artinya pengaruh teknik *assertive training* untuk meningkatkan kematangan hubungan sosial siswa adalah 86% sedangkan 14% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam maupun dari lingkungan tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terdapat pengaruh teknik *assertive training* untuk meningkatkan kematangan hubungan sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa kematangan hubungan sosial siswa sebelum diberikan teknik *assertive training* berada pada kategori rendah dan sesudah diberikan teknik *assertive training* kematangan hubungan sosial siswa mengalami peningkatan yaitu 1 orang pada kategori sangat tinggi dan 6 orang pada kategori tinggi. Artinya teknik *assertive training* cocok untuk diberikan kepada siswa yang memiliki kematangan hubungan sosial rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Choeriyah (2011) bahwa

hubungan sosial siswa antar teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan, dibuktikan Dari uji Wilcoxon diperoleh Zhitung sebesar 2,803 dan nilai Ztabel pada taraf signifikan 5% dan N=10 diperoleh Ztabel sebesar 1,96.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tutut Y, R, DYP Sugiharto, S (2013) menyatakan bahwa teknik asertif dapat digunakan untuk mengatasi masalah perilaku terisolir siswa di kelas IV SD Negeri Pekunden. Dapat dilihat dari meningkatnya minat bersosial siswa yang ditandai dengan bertambahnya teman yang dimiliki teman yang dimiliki melalui penyampaian asertif yang tepat, siswa terisolir dapat mengurangi tekanan yang diberikan oleh pihak lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki, M.F, Yessy Elita, dkk (2018) yang menyatakan bahwa Ada pengaruh dari *treatment* (perlakuan) menggunakan bimbingan kelompok, serta efektif dengan menggunakan teknik *assertive training* dalam meningkatkan kemampuan asertivitas siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat peningkatan kemampuan asertivitas setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Elsa (2013) yang menyatakan bahwa Setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok teknik permainan, skor siswa terisolasi dapat menurun. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik permainan dapat menangani siswa terisolasi di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kunjang Kediri” dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfaizal (2015) keefektifan *assertive training* untuk meningkatkan perilaku asertif siswa menunjukkan perubahan yang signifikan, dengan demikian layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik *assertive training* efektif untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kematangan hubungan sosial siswa sebelum diberikan teknik *assertive training* sebagian besar pada kategori rendah dan sesudah diberikan teknik *assertive training* kematangan hubungan sosial siswa mengalami peningkatan sebagian besar berada pada kategori tinggi.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan teknik *assertive training* untuk meningkatkan kematangan hubungan sosial siswa yang didapat melalui uji *wilcoxon*.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kematangan hubungan sosial siswa sesudah mendapat teknik *assertive training* mengalami peningkatan, artinya teknik *assertive training* berpengaruh terhadap kematangan hubungan sosial siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan secara penuh dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Pekanbaru, baik dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru BK hendaknya dapat menerapkan teknik *assertive training* untuk meningkatkan kematangan hubungan sosial siswa untuk membantu perkembangan kematangan hubungan sosial siswa.
3. Kepada siswa hendaknya dapat memanfaatkan layanan BK di sekolah untuk meningkatkan pemahaman tentang kehidupan pribadi, sosial, belajar serta karir sehingga perkembangan pada diri siswa tidak terhambat serta kematangan hubungan sosial siswa dapat ditingkatkan dapat berkembang dengan baik.
4. Kepada guru disekolah agar dapat bekerjasama dengan guru BK agar dapat membantu perkembangan anak dengan baik.
5. Kepada peneliti selanjutnya lebih mengkaji lagi tentang cara meningkatkan kematangan hubungan sosial agar lebih matang lagi perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrori. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Elsa D.N. 2013. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Untuk Menangani Siswa Terisolasi Di Kelas VIII A SMP NEGERI 1 Kunjang Kediri. *Jurnal BK Unesa*. 4(1).
- Hurlock, E,B. 1997. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.
- Mustabiqotul Choeriyah. 2011. Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan.
- Nurfaizal. 2015. Teknik Asserive Training (AT) Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*. 1(1).

Rizki Mutia Faradita, dkk. 2018. Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Terhadap Kemampuan Asertivitas Siswa Kelas Viii 8 Smp Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. 1(2).

Tutut Yunita Retnomanisya, dkk.2013. Mengatasi Perilaku Terisolir Siswa Menggunakan Teknik Assertive Training Pada Siswa Kelas IV. *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*. 2(2).